

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi para pelaku ekonomi di Indonesia dituntut untuk segera dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Masalah krisis finansial yang terjadi pada perekonomian Indonesia sangat berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan karena kurs rupiah melemah, tingkat bunga bank tinggi, dan harga bahan baku yang berfluktuatif.

Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan dituntut untuk inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan yang akan terjadi di dalam lingkungan, baik perubahan ekonomi nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing, sehingga dalam menghadapi semua tuntutan tersebut diperlukan suatu prinsip pengelolaan yang efektif, efisien dan produktif terhadap semua bagian yang ada di dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berjalan, tumbuh dan dibangun oleh manajemen secara konseptual dan sistematis dengan berorientasi pada pertumbuhan, perkembangan dan kesinambungan hidup perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya perusahaan.

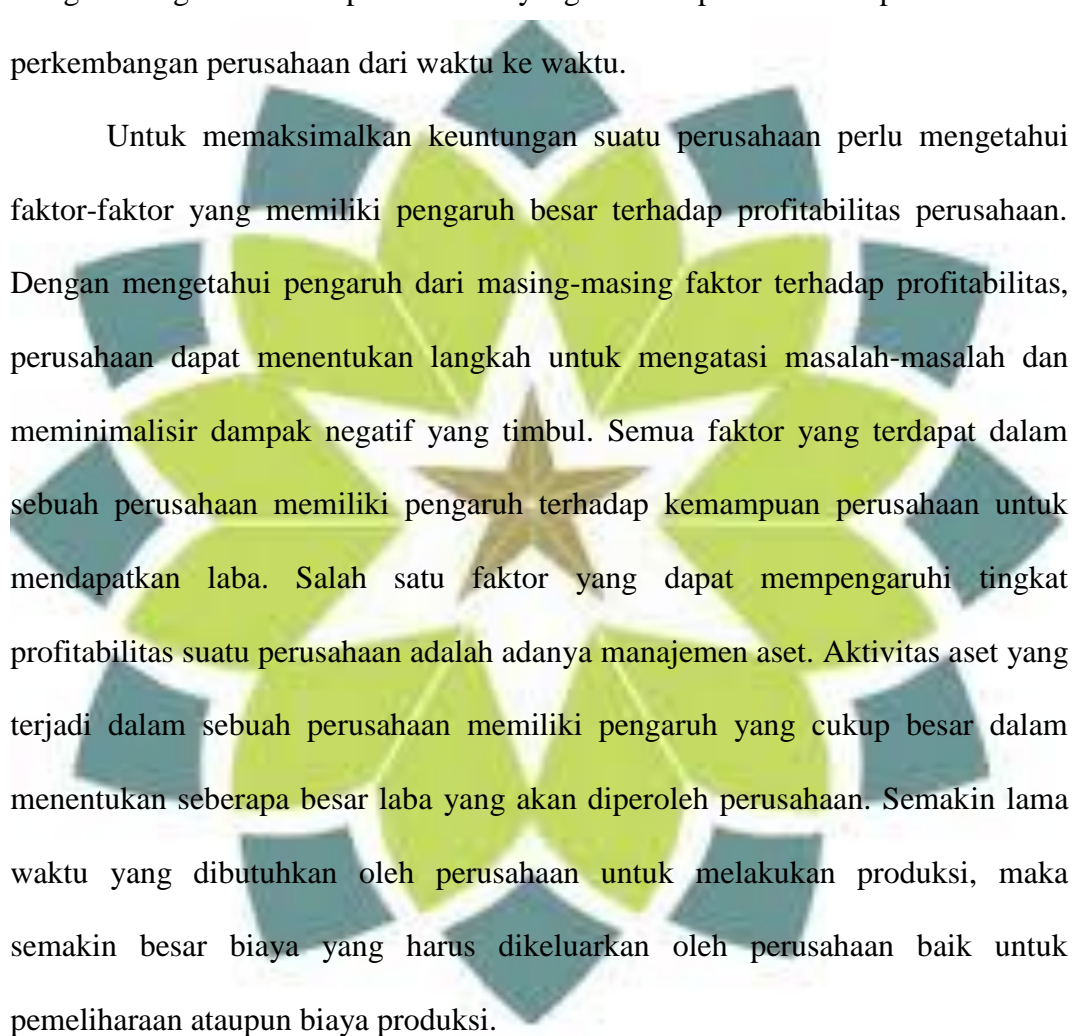
Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba yang dikelola

oleh manajemen perusahaan tersebut. Manajemen dalam perusahaan merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pada kegiatan sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber ekonomi atau faktor produksi untuk mencapai tujuan yang telah dicapai sebelumnya. Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.

Dalam suatu perusahaan terdapat suatu manajemen, salah satunya yaitu Manajemen Keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembiayaan secara efisien. Dengan adanya Manajemen Keuangan diharapkan perusahaan mampu mengelola dana yang ada secara efektif dan efisien guna mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, sedangkan Brigham dan Houston (2001:197) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sehingga makin tinggi laba/profit yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Dalam menghadapi persaingan yang kian hari kian meningkat diperlukan

manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.



Untuk memaksimalkan keuntungan suatu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah adanya manajemen aset. Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan ataupun biaya produksi.

Setiap perusahaan baik perusahaan yang besar ataupun perusahaan kecil selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut

mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tingkat pengembalian aset (ROA) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2000:63). Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasinya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Disini penulis akan meneliti pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Semen Gresik Tbk. Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik adalah salah satu kunci sukses dalam sebuah usaha untuk terus beraktivitas dalam memproduksi barang maupun jasa. Mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan merupakan poin penting dan salah satu upaya dalam menjalankan suatu perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depan perusahaan, sehingga dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu kedepan, (Riyanto, 2010:29). Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam

keadaan insolvent atau tidak mampu membayar kewajiban- kewajiban yang sudah jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa dilikuidir (bangkrut). Dengan kondisi modal kerja yang cukup, perusahaan beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Salah satu aktiva yang penting dalam perusahaan adalah kas. Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi likuiditasnya, artinya ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kas sering mengalami perubahan, hampir semua transaksi keuangan yang terjadi pada akhirnya akan berhubungan dengan kas. Untuk melihat ketersediaan kas, dapat dilihat dari perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, (Riyanto, 2010:90). Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Aktiva lain yang penting dalam perusahaan adalah persediaan, persediaan (*Inventory*) yaitu bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan, meskipun persediaan hanyalah sumber dana yang menganggur,

karena sebelum persediaan digunakan berarti dana yang terikat didalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan yang lain.

Berikut data laporan keuangan perputaran kas dan perputaran persediaan pada PT Semen Gresik Tbk.

Tabel 1.1
Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan
PT Semen Gresik Tbk
Periode 1999-2013

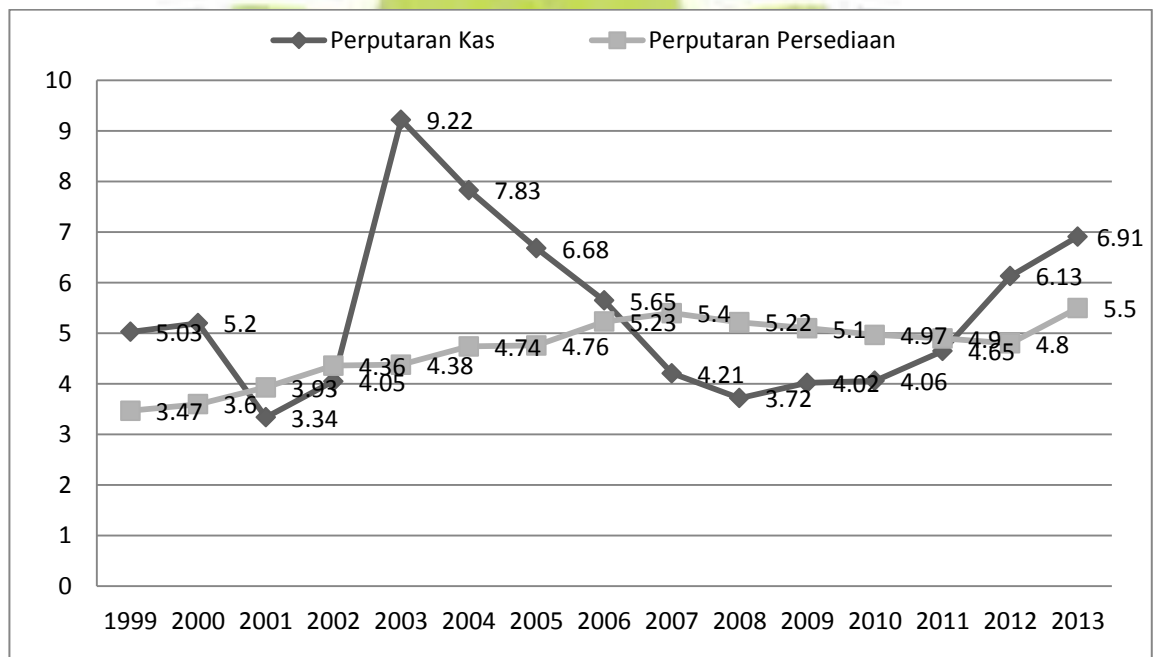
| Tahun | Perputaran Kas (kali) | Perputaran Persediaan (kali) |
|--------------|----------------------------------|---|
| 1999 | 5.03 | 3.47 |
| 2000 | 5.20 | 3.60 |
| 2001 | 3.34 | 3.93 |
| 2002 | 4.05 | 4.36 |
| 2003 | 9.22 | 4.38 |
| 2004 | 7.83 | 4.74 |
| 2005 | 6.68 | 4.76 |
| 2006 | 5.65 | 5.23 |
| 2007 | 4.21 | 5.40 |
| 2008 | 3.72 | 5.22 |
| 2009 | 4.02 | 5.10 |
| 2010 | 4.06 | 4.97 |
| 2011 | 4.65 | 4.90 |
| 2012 | 6.13 | 4.80 |
| 2013 | 6.91 | 5,50 |

Sumber: Idx, Bursa Efek Indonesia. (data diolah kembali)

Berdasarkan table 1.1, dapat dilihat bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan pada PT Semen Gresik Tbk tidak stabil, ada yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam setiap tahunnya. Perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebanyak 9,22 x (kali), dan perputaran kas terendah terjadi pada tahun

2001 yaitu sebanyak 3,34 x (kali). Sedangkan perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebanyak 5,50 x (kali), sedangkan perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebanyak 3,47 x (kali). Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan perputaran kas dan perputaran persediaan pada PT Semen Gresik Tbk disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:

Gambar 1.1
Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan
PT Semen Gresik Tbk Periode 1999-2013



Sumber: Idx, Bursa Efek Indonesia Tbk (data diolah kembali)

Pada grafik di atas menggambarkan bahwa perputaran kas perusahaan melonjak tinggi pada tahun 2003, dan mulai dari tahun 2004-2008 perputaran kas menurun, dan pada tahun 2009-2013 perputaran kas kembali meningkat. Sedangkan perputaran persediaan perusahaan dari tahun 1999-2007 mengalami kenaikan terus menerus, dan dari tahun 2008-2012 perputaran persediaan

mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2013 perputaran persediaan mengalami kenaikan kembali.

ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

Berikut data ROA dalam laporan keuangan PT Semen Gresik Tbk:

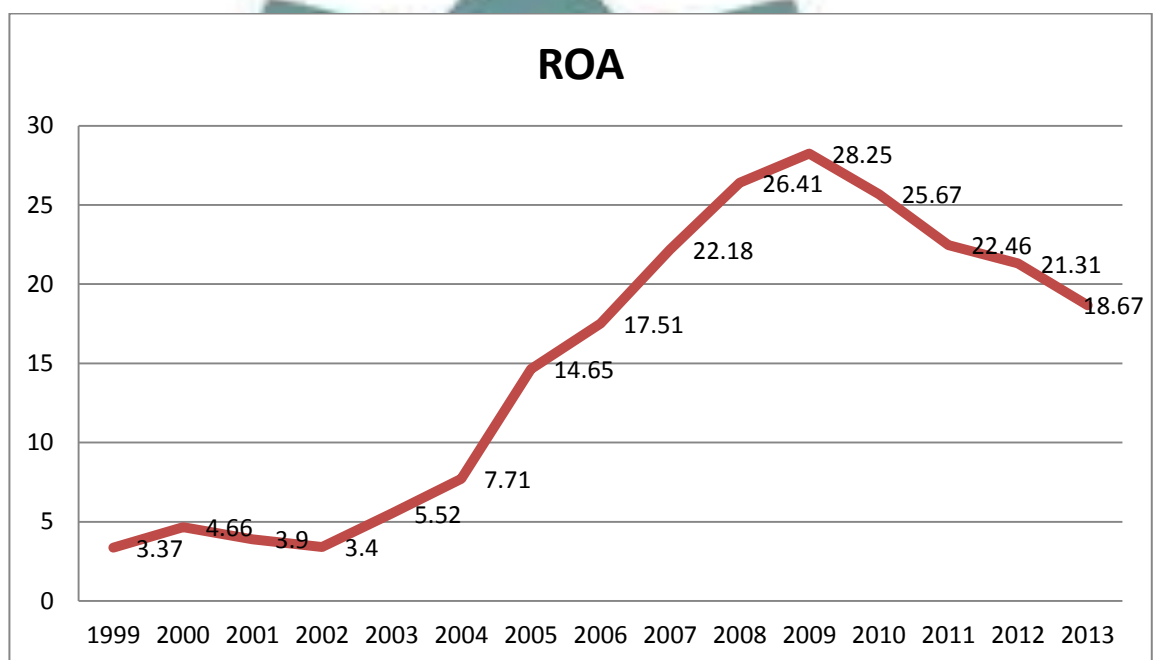
Tabel 1.2
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)
PT Semen Gresik Tbk Periode 1999-2013

| Tahun | ROA (%) |
|--------------|----------------|
| 1999 | 3,37 |
| 2000 | 4,66 |
| 2001 | 3,9 |
| 2002 | 3,4 |
| 2003 | 5,52 |
| 2004 | 7,71 |
| 2005 | 14,65 |
| 2006 | 17,51 |
| 2007 | 22,18 |
| 2008 | 26,41 |
| 2009 | 28,25 |
| 2010 | 25,67 |
| 2011 | 22,46 |
| 2012 | 21,31 |
| 2013 | 18,67 |

Sumber: Idx, Bursa Efek Indonesia Tbk (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, bahwa profitabilitas pada PT Semen Gresik Tbk menunjukkan kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahunnya, angka dari tahun ke tahunnya pun tidak jauh berbeda.

Gambar 1.2
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)
PT Semen Gresik Tbk Periode 1999-2013



Sumber: Idx, Bursa Efek Indonesia Tbk (data diolah kembali)

Dapat dilihat dari gambar grafik diatas, bahwasahnya ROA pada PT Semen Gresik Tbk mempunyai pertumbuhan yang signifikan. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 28,25 dan ROA terendah berada pada tahun 1999 yaitu sebesar 3,37.

Menurut penelitian yang dikutip oleh Ratih Pratiwi (2012) menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ishak S. Achmad (2008) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap RAO, sedangkan menurut Juni Siswanto (2010) perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap ROA. Dengan adanya perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya maka pada penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti.

Kemudian menurut data keuangan PT Semen Gresik Tbk yang telah diolah kembali ditemukan bahwa selain dari tahun 1999, 2000, dan 2002, fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir (2004) bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) karena dengan perputaran kas yang tinggi akan diperoleh keuntungan yang besar pula dan tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2008) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan latarbelakang dan fenomena yang diuraikan diatas maka timbullah suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada PT Semen Gresik Tbk Periode 1999-2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui inti dari permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan merupakan kegiatan yang penting bagi suatu unit bisnis perusahaan dalam mengelola keuangan. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, makin tinggi laba

yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan.

- b. ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

1.3 Rumusan masalah

Untuk lebih memfokuskan pembahasan agar tidak menyimpang, diperlukan adanya batasan masalah agar dapat memberikan penjelasan terhadap apa yang telah diteliti oleh penulis.

Adapun batasan masalah yang dirumuskan oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah Perputaran Kas berpengaruh Kuat dan berarah Positif terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada PT Semen Gresik Tbk?
- b. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh Kuat dan berarah Positif terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada PT Semen Gresik Tbk?
- c. Apakah Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh Kuat dan berarah Positif terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada PT Semen Gresik Tbk?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Kas secara parsial terhadap ROA pada PT Semen Gresik Tbk.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Persediaan secara parsial terhadap ROA pada PT Semen Gresik Tbk.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap ROA pada PT Semen Gresik Tbk.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap ROA pada PT Semen Gresik Tbk.

- b. Pihak lain


Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan ROA, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dikemudian hari dalam kajian yang sama dengan kemajuan pendidikan.

1.6 Kerangka Teoritis

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teori-teori dari beberapa ahli. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kerangka Teoritis

| Grand Theory | Substancy Theory |
|---|--|
| <p>1. Rasio Aktivitas</p> <p>➤ Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva (Riyanto, 2008).</p> | <p>➤ Perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan (Riyanto, 2010:95).</p> <p>➤ <i>Total assets turnover</i> merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19).</p> <p>➤ Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta</p> |

| | |
|---|---|
|  | <p>menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009:16).</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perputaran persediaan adalah merupakan rasio atau jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2007:77). ➤ <i>Inventory turnover</i> menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam <i>inventory</i> berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari <i>inventory</i> dan tendensi untuk adanya <i>overstock</i> (Riyanto, 2008:334). |
| <p>2. Rasio Profitabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:196). | <ul style="list-style-type: none"> ➤ ROA yaitu untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perhitungan ROA |

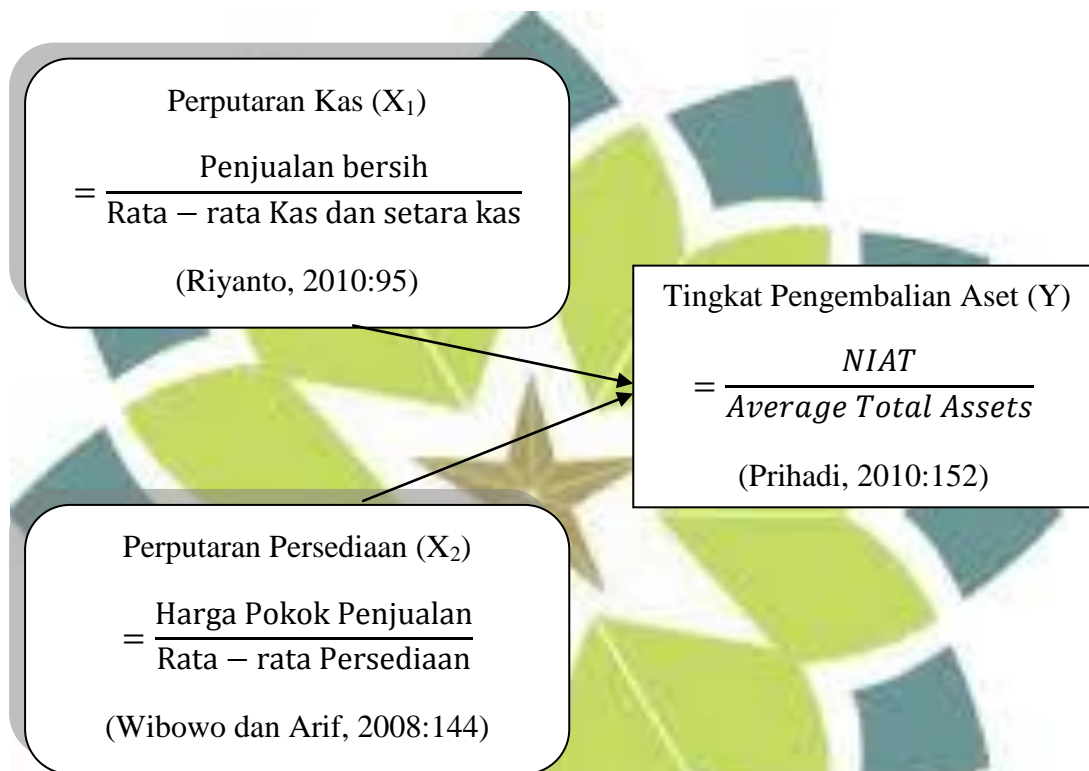
| | |
|---|--|
| <p>➤ Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008:304).</p> | <p>menurut Rusdin yaitu NIAT dibagi dengan <i>Average Total Asset</i> (Rusdin, 2008:142).</p> <p>➤ <i>Return On Sales (ROS)</i>, menurut Prihadi (2010:138) konsep dari <i>return on sales</i> (laba atas penjualan) adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas laba tertentu terhadap penjualan.</p> <p>➤ <i>Return On Equity (ROE)</i> adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. (Lukman, 2009:117).</p> |
|---|--|

1.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dibuat suatu paradigma pemikiran dari pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap ROA

dimana variabel X_1 adalah Perputaran Kas dan variabel X_2 adalah Perputaran persediaan dan variabel Y adalah ROA, secara sistematis pada gambar berikut:

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran



1.7.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang hampir serupa tentang topik-topik yang sama telah dilakukan sebelumnya, diantaranya yaitu:

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---------------|-----------------------------|---|
| 1 | Miftah (2006) | Pengaruh perputaran kas dan | Analisis penggunaan kas dan perputaran persediaan |

| | | | |
|---|-------------------------|---|---|
| | | perputaran persediaan terhadap ROA | mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang bersifat positif. |
| 2 | Putri (2006) | Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) | Bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas |
| 3 | Ishak S Achmad (2008) | Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, terhadap Profitabilitas (ROA) | Secara simultan perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. |
| 4 | Retnowati Inayah (2010) | Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan | Bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. |

1.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara hipotesis. Kemudian digunakan secara dasar penggunaan keputusan ataupun dasar penelitian lebih lanjut (Sugiyono, 2010:93).

Berdasarkan tinjauan teoritis dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diawal, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Perputaran Kas berpengaruh kuat dan positif terhadap ROA.

Hipotesis 2: Perputaran Persediaan berpengaruh kuat dan positif terhadap ROA.

Hipotesis 3: Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh kuat dan positif terhadap ROA.

